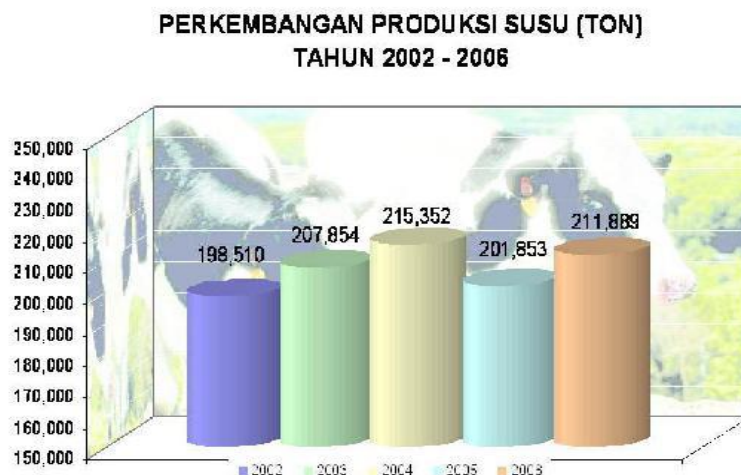


I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan subsektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian yang memiliki nilai strategis, antara lain dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat akibat bertambahnya jumlah penduduk, peningkatan rata-rata pendapatan penduduk, dan penciptaan lapangan pekerjaan. Besarnya potensi sumberdaya alam yang dimiliki Indonesia memungkinkan pengembangan subsektor peternakan sehingga menjadi sumber pertumbuhan baru perekonomian Indonesia. Salah satu komponen dari subsektor peternakan yang memiliki banyak manfaat dan berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia adalah agribisnis persusuan. Kondisi geografis, ekologi, dan kesuburan lahan di beberapa wilayah Indonesia memiliki karakteristik yang cocok untuk pengembangan agribisnis persusuan. Selain itu, dari sisi permintaan, produksi susu dalam negeri masih belum mencukupi untuk menutupi kebutuhan konsumsi dalam negeri. Saat ini produksi dalam negeri baru bisa memasok tidak lebih dari 30% dari permintaan nasional, sisanya 70% berasal dari impor.



Sumber : Dinas Peternakan, 2009

Gambar 1.2. Perkembangan produksi susu

Peternakan sapi perah mempunyai ciri yang berbeda dengan usaha pertanian lainnya karena mempunyai kecenderungan terjadinya aglomerasi yang tinggi dalam lingkungan atau kawasan tertentu. Kemudian dari kawasan tersebut

melahirkan berbagai kegiatan terkait baik dalam sistem pendukung maupun outlet (jaringan keluar). Isolasi tidak pernah menjadi hambatan, bahkan sangat sering menjadi kekuatan untuk melahirkan lembaga yang membuka kepentingan para peternak secara bersama-sama. Oleh karena itu lembaga koperasi dapat tumbuh secara kokoh dibandingkan pengorganisasian yang bergerak pada kegiatan ekonomi lainnya. Karakter industri persusuan yang lekat dengan kehadiran koperasi seharusnya dapat menjadi dasar pengembangan industri persusuan nasional. Seiring berjalannya waktu, koperasi susu di Indonesia mulai berkembang pada level nasional, yang hingga pada akhirnya terbentuklah suatu gabungan dari berbagai koperasi susu di Indonesia dalam Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI). Adanya GKSI diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dan hubungan dengan para Industri Pengolahan Susu (IPS) serta mempermudah komunikasi antara gerakan koperasi persusuan dengan pemerintah.

1.3. Identifikasi Masalah

Adanya GKSI tidak mutlak dapat memberikan jaminan kepada seluruh peternak di Indonesia untuk dapat berkembang dan memperoleh kesejahteraan. Pada bulan Februari 2009, GKSI dengan IPS telah membuat kesepakatan kerjasama yang intinya GKSI akan mejadi pemasok susu tunggal kepada IPS. Dalam kesepakatan ini IPS berkewajiban untuk menampung seluruh susu produksi dalam negeri yang memenuhi persyaratan kualitas yang telah disepakati. Jika kita mencoba melihat dari sudut pandang pasokan susu peternak, kesepakatan ini jelas memberikan jaminan kepada para peternak bahwa susu yang diproduksi akan diserap oleh IPS. Namun, seperti yang diungkapkan di atas, susu yang diserap oleh IPS adalah susu yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang menjadi topik pembahasan kajian utama karya tulis ini adalah :

1. Apakah para peternak sapi perah di Indonesia siap menghadapi kesepakatan antara GKSI dan IPS?
2. Apakah implikasi dari kesiapan peternak terhadap kesepakatan antara GKSI dengan IPS?

1.3. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan penulisan karya tulis gagasan ilmiah ini antara lain :

1. Menganalisis kesiapan peternak sapi perah di dalam merespon kesepakatan antara Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI) dengan Industri Pengolahan Susu (IPS).
2. Menganalisis implikasi kesiapan peternak dalam menghadapi kesepakatan antara Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI) dengan Industri Pengolahan Susu (IPS) terhadap kesejahteraan peternak?

1.4. Manfaat Bagi Penulis, Pemerintah, dan Peternak

Karya tulis ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penulisan karya tulis ini menjadi sarana bagi penulis untuk mengasah kemampuan menulis karya tulis ilmiah, mengkritisi permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan kesepakatan antara GKSI dengan IPS, dan berusaha menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

2. Bagi Peternak Sapi Perah

Peternak sapi perah dapat menyusun strategi agar lebih siap dalam menghadapi kesepakatan antara GKSI dengan IPS.

3. Bagi Gabungan Koperasi Susu Indonesia (GKSI)

GKSI dapat memahami dan menyusun strategi agar kesepakatan yang telah dibuat dengan IPS, nantinya malah tidak akan merugikan peternak sapi perah.